



Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Pada Program Kesehatan Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Pertamina Ep Sukowati Field

Zuhriansyah¹, Latifa Sukma Melati², Faesal Munandar³

^{1,2}PT Pertamina EP Sukowati Field, Indonesia

³Universitas Nasional, Indonesia

Email : zuhriansyahsiregar@gmail.com, latifasukmamelati@gmail.com, caangspik@gmail.com

Abstrak

Program pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Sukowati Field berfokus di wilayah Desa Rahayu sebagai wilayah Ring 1 perusahaan dengan mengacu pada aspek permasalahan dan kebutuhan masyarakat, seperti: minimnya fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit sejauh 20 km dari pemukiman, tingkat jumlah Lansia dan balita Stunting yang tinggi (menempati urutan ke-2 sebagai desa tertinggi Lansia dan Stunting se kecamatan), serta sedikitnya ruang terbuka hijau yang ada untuk memperbaiki kualitas lingkungan. PT Pertamina EP Sukowati Field berusaha menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Rahayu dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui program SAHABAT PERTAMINA dan program PELANGI PAGI. Program-program kesehatan yang dilakukan PT Pertamina EP Sukowati melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat tak hanya berdampak kondisi kesehatan masyarakat, namun juga diarahkan untuk membawa dampak multidimensi di aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai dampak dari program pelayanan kesehatan berbasis partisipatif masyarakat yang dilakukan PT Pertamina EP Sukowati Field sebagai bentuk pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui metode pengamatan dan identifikasi, mencakup didalamnya survei deep-interview dan observasi lapangan, serta inventarisasi/sensus keanekaragaman tanaman Adapun instrumen kajian ini didasarkan pada teori model kompas berkelanjutan (The Sustainability Compass) yang memungkinkan peneliti untuk memfokuskan bidang kajian menjadi empat poin penting: Yaitu Nature (Alam), Economy (Ekonomi/finansial), Society (Sosial), dan Well Being (Kesejahteraan).

Kata kunci: Kesehatan, Pemberdayaan, Sosial, Lingkungan .

Abstract

The health service program carried out by PT Pertamina EP Sukowati Field focuses on the Rahayu Village area as the company's 1st Ring area by referring to aspects of community problems and needs, such as: the lack of health facilities such as hospitals 20 km from residential areas, the level of the number of elderly and toddlers who are stunted, high levels (ranked 2nd as the highest elderly and stunted village in the sub-district), and there is little green open space to improve environmental quality. PT Pertamina EP Sukowati Field tries to answer the problems and needs of the Rahayu Village community by implementing a community empowerment program in the health sector through the SAHABAT PERTAMINA program and the PELANGI PAGI program. The health programs carried out by PT Pertamina EP Sukowati through a community empowerment approach not only impact the health conditions of the community, but are also aimed at having a multidimensional impact in social, economic and environmental aspects. This research examines and analyzes social, economic and environmental conditions as a result of the community participatory based health service program carried out by PT Pertamina EP Sukowati Field as a form of community empowerment approach through observation and identification methods, including deep-interview surveys and field observations, as well as inventory/census of plant diversity. This study instrument is based on the theory of the Sustainability Compass model which allows researchers to focus the field of study into four important points: namely Nature, Economy, Social, and Well Being.

Keywords: Health, Empowerment, Social, Environmental

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah perusahaan BUMN, PT Pertamina EP Sukowati Field memiliki tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan, kepada masyarakat terdampak yang berada di sekitar wilayah perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan, yang didalamnya mencakup kebutuhan pelayanan kesehatan, serta pengadaan dan pengelolaan lingkungan hidup (Triyono, 2014). Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat yang tidak lepas dari kebutuhan terhadap fasilitas kesehatan yang cepat tanggap sehingga dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan, serta senantiasa beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam negeri. Komitmen ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terlebih ada dua hal yang dititikberatkan sebagai sasaran target kesejahteraan yaitu kesejahteraan Lansia dan peduli Balita Stunting (SUBHAN, 2020). Hal ini merupakan sebuah implementasi kebijakan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, serta bersama dengan bangsa dalam mewujudkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang mengatur tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan (UMAM, 2023).

Upaya PT Pertamina EP Sukowati Field sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat desa serta pengadaan lingkungan hidup di lokasi terdampak perusahaan, di mana program ini mencakup penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar, inovasi pemberdayaan kelompok Lansia, perbaikan gizi balita Stunting, serta pemberian edukasi terkait penanggulangan stunting. Program pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Sukowati Field berfokus di wilayah Desa Rahayu sebagai wilayah Ring 1 perusahaan. Selain itu, penentuan wilayah binaan ini juga dilatarbelakangi oleh aspek permasalahan dan kebutuhan masyarakat, seperti: minimnya fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit sejauh 20 km dari pemukiman, tingkat jumlah Lansia dan balita Stunting yang tinggi (menempati urutan ke-2 sebagai desa tertinggi Lansia dan Stunting se kecamatan), serta sedikitnya ruang terbuka hijau yang ada untuk memperbaiki kualitas lingkungan (Ariani, 2020).

PT Pertamina EP Sukowati Field berusaha menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Rahayu dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui program Penguatan KeSadaran KeseHAtan berBasis masyarakat (SAHABAT PERTAMINA) dan program Pertamina PEduki LANsia BersinerGI Produktif dan BahAGIa (PELANGI PAGI). Ada pun di dalamnya, juga mencakup pengadaan ruang terbuka hijau yang ditanami berbagai tanaman untuk menghijaukan atau meminimalisir polusi udara yaitu "TAMAN LANSIA". Program-program kesehatan yang dilakukan PT Pertamina EP Sukowati melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat tentunya membawa dampak pada kondisi kesehatan masyarakat. Namun di samping itu, program juga diarahkan untuk membawa dampak multidimensi di aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai dampak dari program pelayanan kesehatan berbasis partisipatif masyarakat yang dilakukan PT Pertamina EP Sukowati Field sebagai bentuk pendekatan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian tentang aspek pelayanan kesehatan di Desa Rahayu dilakukan melalui pengamatan dan identifikasi jalannya program, mencakup didalamnya survei deep-interview kepada para informan dan dibantu dengan observasi lingkungan terhadap temuan-temuan penting di lapangan. Selain itu, dilakukan pula inventarisasi/sensus tanaman di Taman Lansia dengan luas 1.750 m² untuk melihat tingkat keanekaragaman tanaman yang ada di lokasi tersebut. Adapun instrumen kajian ini didasarkan pada teori model kompas berkelanjutan (The Sustainability Compass) yang memungkinkan peneliti untuk memfokuskan bidang kajian menjadi empat poin penting: Yaitu Nature (Alam), Economy (Ekonomi/finansial), Society (Sosial), dan Well Being (Kesejahteraan) yang merupakan kombinasi dari ketiga komponen tersebut (Hebinck et al., 2021).

Tahap pengumpulan data menggunakan metode survei berupa wawancara yang melibatkan pihak

internal desa (kader pelayanan kesehatan, bidan desa, warga) yang berguna untuk pengolahan sejumlah informasi penting, observasi dan verifikasi lingkungan, data sekunder monografi desa, serta temuan langsung di lapangan. Kemudian, penentuan titik pengambilan data flora sebagai perwakilan data aspek lingkungan berupa metode analisis vegetasi jalur non-transek (Darmawan et al., 2021). Setiap jenis tanaman yang ditemukan dicatat dan diidentifikasi sesuai dengan kategori masing-masing (tipe pohon, tiang, pancang, seedling). Selain sensus, untuk tanaman kategori pohon dilakukan pengukuran diameter, tinggi, dan biomassa tanaman kemudian dipetakan status flora dan potensi tanaman tersebut yang berkhasiat sebagai obat atau pereduksi polutan udara (radikal bebas).

Berikut metode teknis analisis keanekaragaman hayati dan pemerataan jenisnya:

Untuk mengetahui indeks keanekaragaman jenis, digunakan rumus Shannon-Wiener (Magurran, 2014):

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Keterangan :

H' = indeks keanekaragaman jenis

P_i = n_i/N

n_i = jumlah individu masing-masing jenis

N = jumlah total individu yang ditemukan

Magurran (2004) menyatakan bahwa kisaran nilai indeks keanekaragaman adalah sebagai berikut: Rendah apabila $H' < 1,0$ Sedang apabila $1,0 < H' < 3,0$ Tinggi apabila $H' > 3,0$

Rumus indeks pemerataan jenis:

$$E = H' / \ln S$$

Keterangan :

S = jumlah jenis seluruhnya dalam sampel

E = indeks pemerataan jenis

Menurut Krebs (1999), nilai indeks pemerataan (E) digolongkan menjadi 3, yaitu:

$0 < E \leq 0,4$, maka keseragaman populasi kecil;

$0,4 < E < 0,6$, maka keseragaman populasi sedang;

$E \geq 0,6$, maka keseragaman populasi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Kesadaran Kesehatan berbasis masyarakat (SAHABAT PERTAMINA)

Program SAHABAT PERTAMINA merupakan program CSR unggulan yang memfokuskan pada penguatan kesadaran kesehatan berbasis partisipatif masyarakat, dengan pelaksanaan tugas berupa memberikan pelayanan edukatif, pengecekan kesehatan dan sebagainya. Program ini berada di wilayah Ring I perusahaan yang dilaksanakan pada tahun 2018 dengan melibatkan tiga desa yang menjadi desa binaan PT Pertamina EP Sukowati Field yaitu Desa Rahayu, Desa Bulurejo, dan Desa Kebonagung.

Program penguatan kesadaran kesehatan Masyarakat ini berawal dari keluhan warga terhadap dampak operasional perusahaan berupa buangan gas sisa (*flaring*) yang mengeluarkan bau kurang sedap dan seringkali menyebabkan warga mengalami gejala keracunan seperti mual, muntah, dan lain sebagainya (Atkinson et al., 1997). Hal lain yang mendukung adanya program ini adalah karena fasilitas pelayanan kesehatan di Desa kurang aktif sehingga warga merasa kesulitan saat memerlukan pengecekan kondisi kesehatan, pengobatan, atau pengurusan rujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih baik dengan peralatan lengkap. Dengan adanya Program SAHABAT PERTAMINA, telah banyak dampak yang dihasilkan seperti efek operasional perusahaan yang mampu diatasi secara internal, kemudian sudah mampu mengatasi kesulitan warga dalam mengakses pelayanan kesehatan yang lebih baik. Berikut kegiatan yang telah dilakukan oleh SAHABAT PERTAMINA :

Program Sahabat Pertamina.	Keluarga Binaan (KaBi), Peningkatan Kapasitas KaBi
Pihak terkait:	Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat (PPM)
- Kader Desa	
- Bidan Desa	Mobil layanan kesehatan dan paramedis
- Warga	Posyandu Balita, Remaja, dan Lansia
	Penguatan Simpul Lansia SMART Plus (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Religius)

Program SAHABAT PERTAMINA setiap tahunnya direncanakan berjalan selama 10 (sepuluh) bulan dengan pendekatan berbasis *appreciative inquiry* untuk mencari potensi-potensi dan sikap-sikap positif yang dimiliki warga atau pihak yang terlibat dalam program dan dikombinasi dengan pendekatan komunitas, serta pendekatan struktural dan kultural pada saat pelaksanaan program. Adapun secara lebih detail, ragam kegiatannya meliputi Penanganan Kesehatan Masyarakat yang terdiri dari penyediaan mobil layanan kesehatan dan Driver (24 jam siaga), tim paramedis jaga (24 jam siaga), serta edukasi kesehatan; kemudian kegiatan Perbaikan Gizi dan Edukasi Terkait Mitigasi dan penanganan Balita Stunting diantaranya terdiri dari penyiapan kelas edukasi ibu hamil, PMT (Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita), dan kelas *positive deviance* untuk menguatkan kader dalam penanggulangan Stunting.

Pertamina Peduli Lansia Bersinergi Produktif Dan Bahagia (PELANGI PAGI)

Program inovasi PELANGI PAGI adalah program yang sejalan dengan SAHABAT PERTAMINA, berupa kegiatan yang berfokus kepada para Lansia yang tinggal di Desa binaan PEP Sukowati Field. Inovasi yang dijalankan diantaranya adalah Pemeriksaan dan Pengobatan Bagi Masyarakat (PPM), Pos Pelayanan Lansia, Pendampingan Inovasi Sosial, PMT Peduli Balita Stunting, Olahan inovatif dari bunga Telang, serta supervisi kegiatan kedepannya. Kegiatan ini dilatarbelakangi dari dua kelompok yang menjadi perhatian pemerintah, yaitu kondisi kesejahteraan Lansia di desa binaan yang masih belum terpenuhi, juga kondisi Balita yang kekurangan gizi (*Stunting*). Hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan kebijakan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan Lansia yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, serta dalam mewujudkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang mengatur tentang Percepatan Penurunan Stunting (No, 43 C.E.).

Selama berjalannya program, tentunya ada beberapa kriteria yang ditentukan sesuai dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh para kader, Tim SAHABAT PERTAMINA, dan Bidan Desa dan/atau Ketua PKK diantaranya adalah :

1. Warga Desa yang terdaftar secara administrasi memiliki keluhan kesehatan Dasar.
2. Berusia 35 tahun ke atas, diutamakan Lansia (khusus untuk Lansia), juga Balita dengan tinggi dan berat badan di bawah normal sesuai dengan data yang dimiliki Polindes.
3. Warga Lansia / Balita Stunting yang diketahui belum pernah mengikuti/mendapatkan kegiatan PPM pada pelaksanaan sebelumnya.
4. Kriteria lain yang ditentukan oleh pihak terkait

Salah satu program yang dijalankan oleh PT Pertamina EP Sukowati Field yaitu turut berkomitmen dalam pelestarian lingkungan. Komitmen ini sejalan dengan kebijakan pembangunan berwawasan lingkungan menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang menyebutkan bahwa salah satu evaluasi kinerja yang melebihi ketaatan dilakukan terhadap kegiatan perlindungan keanekaragaman hayati .

Dalam implementasi yang mengedepankan perlindungan lingkungan, PT Pertamina EP

Sukowati Field membentuk suatu program terkait perlindungan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat yang mana akan berimbas pada meningkatnya kualitas kesehatan hidup warga yaitu penyediaan lahan TOSGA (Tanaman Obat dan Sayur Keluarga) yang berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk lebih mengenal tanaman yang berkhasiat sebagai obat serta menambah taraf pelestarian lingkungan di sekitar wilayah desa Binaan Perusahaan (Irundu et al., 2020).

Program PELANGI PAGI menjadi program yang dijalankan secara matang, dimulai dari pemetaan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi bagi kader pelayanan kesehatan agar mampu memberikan pengalaman serta transfer ilmu kepada warga sehingga mempercepat menciptakan desa yang Sehat dan ramah Lansia. Kegiatan terbaru yang dijalankan di tahun 2023 ini yaitu meliputi pemeriksaan kesehatan dasar untuk Lansia (pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, kolesterol, dan tekanan darah), selain itu Lansia juga diberikan edukasi kesehatan dan senam untuk meningkatkan kebugaran serta melakukan peregangan otot ringan.

Keperluan yang esensial akan ruang terbuka hijau untuk seluruh warga desa khususnya Lansia juga menjadi perhatian yang tidak luput diberikan oleh PEP Field Sukowati, sehingga pada November 2022 yang lalu perusahaan telah membangun dan menyediakan ruang aktivitas berupa "TAMAN LANSIA" (Saribanon, 2021). Penyediaan ruang terbuka hijau ini bertujuan sebagai ruang aktivitas untuk seluruh warga desa binaan, disamping manfaat yang sangat mulia untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan hidup. Taman Lansia juga berfungsi sebagai daerah resapan dan penampungan air tanah ketika hujan, menyerap radikal bebas yang ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dan perusahaan dengan banyaknya pohon yang ditanam, serta sebagai tempat untuk menyalurkan stress dalam diri serta penyediaan fasilitas olahraga untuk warga desa.

Inovasi Program Pelayanan Kesehatan

Program pelayanan masyarakat yang telah dilakukan oleh PT Pertamina EP Sukowati Field merupakan kegiatan yang efektif dalam mengimplementasikan *triple bottom line* pembangunan berkelanjutan, di mana perusahaan memberikan manfaat 3P (*People, Planet, dan Profit*) yakni sejalan dengan langkahnya dalam memupuk kemandirian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan dan transfer pengetahuan kepada warga yang berdampak pada meningkatnya nilai aktivitas ekonomi masyarakat, serta meningkatnya aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup yang bermuara untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan warga Desa Rahayu dan sekitarnya (SETYAWAN, 2022). Program ini memberikan tantangan tersendiri bagi Perusahaan untuk selalu memberikan kebermanfaatannya berupa inovasi sosial dan lingkungan di tengah maraknya isu kesejahteraan masyarakat serta perubahan iklim (*climate change*).

Aspek dampak inovasi program sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pelayanan kesehatan di PT Pertamina EP Sukowati Field sejalan dengan konsep *The Sustainability Compass* yang dikembangkan oleh Alan AtKinson pada tahun 1997 dengan garis besarnya sebagai berikut:

N – Nature

1. Program inovasi Pelangi Pagi memanfaatkan lahan terbengkalai seluas 1.750 m² untuk dialihfungsikan menjadi Taman Lansia sebagai ruang terbuka hijau sehingga menurunkan kadar polusi GRK.
2. Sebagai data awal perlindungan keanekaragaman hayati di Taman Lansia adalah : indeks keanekaragaman $H' = 3,381$ (tergolong tinggi); indeks kemerataan $E = 0,8226$ (tergolong tinggi), Biomassa Karbon Tanaman tipe Pohon = 37,8453 kg; dan Komposisi tanaman sebanyak 61 jenis dengan total jumlah individu sebanyak 6.623.
3. Tidak ada lagi masyarakat yang melakukan *Open Defecation Free* (BAB sembarangan), berkurangnya kasus keracunan akibat dari penggunaan pestisida, .

E – Economy

1. Penghematan warga dalam transportasi ke fasilitas kesehatan menggunakan mobil layanan kesehatan dengan biaya Rp. 0
2. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dalam program Peduli Balita Stunting menekan biaya pengeluaran untuk mengolah pangan bergizi dengan biaya Rp. 25.000,00/bulan dibagikan kepada 20 penderita Stunting
3. Pendapatan warga dengan adanya program inovasi Bunga Telang menjadi minuman dan makanan

sejumlah Rp. 13.036.000/bulan

4. Warga yang beralih pada panganan organik dan mengkonsumsi tanaman obat ketika sakit, menjadi pencegahan preventif untuk menekan biaya pengobatan yang tidak sedikit di masa tua

S – Social

1. Sebanyak 3.378 warga penerima manfaat dari kegiatan Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat (PPM)
2. Sebanyak 200 balita Stunting yang menerima bantuan PMT, dan 596 penerima manfaat pelayanan posyandu Lansia
3. Warga lebih banyak terbantu dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan dan penyakit, sehingga warga dengan gencar mau melakukan pemeriksaan kesehatan.
4. Pergeseran pandangan terhadap Lansia, serta pandangan akan balita Stunting bahwa hal tersebut bukanlah aib/tidak perlu malu karena dapat disembuhkan/diperbaiki
5. Intensitas bertemu antar warga untuk merumuskan permasalahan dan jalan keluar permasalahan tersebut lebih banyak, meningkatnya semangat gotong royong dan saling membantu

W – Wellbeing

1. Kualitas hidup Lansia menjadi lebih baik dengan adanya program posyandu Lansia dan senam Lansia
2. Peningkatan kualitas lingkungan menjadi lebih hidup dengan adanya Taman Lansia sebagai ruang terbuka hijau
3. Peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat akan kesehatan, dan kepuasan yang tinggi dengan adanya program Perusahaan

Keterkaitan program dengan Sustainable Development Goals SDGs

Program pelayanan kesehatan juga sejalan dengan indikator SDGs, di mana program ini menjangkau lebih banyak indikator dibandingkan dari program sebelumnya yaitu:



Tujuan 3. Program Sahabat Pertamina telah mampu berkontribusi dalam capaian SDGs melalui indikator Prevalensi Tekanan Darah Tinggi dengan target 3.4 Mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan Kesehatan mental dan kesejahteraan sebanyak 1,46% terhadap target nasional.



Tujuan 15. Melalui inovasi dengan menyediakan ruang terbuka hijau berupa Taman Lansia, perusahaan telah berkontribusi dalam peningkatan capaian SDGs yaitu melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, serta memanfaatkan lahan terbengkalai. Dengan capaian indeks keanekaragaman $H' = 3,381$ (tergolong tinggi); indeks pemerataan $E = 0,8226$ (tergolong tinggi), Biomassa Karbon Tanaman tipe Pohon = 37,8453 kg; dan Komposisi tanaman sebanyak 61 jenis dengan total jumlah individu sebanyak 6.623.

Pendekatan Aspek Program secara Komprehensif

Pengembangan inovasi yang diterapkan oleh perusahaan di Program Pelayanan Kesehatan antara lain optimalisasi dan peningkatan sarana prasarana, infrastruktur, serta layanan untuk kepentingan kesehatan Masyarakat (Fatkhullah et al., 2021). Adapun program ini dianggap optimal dan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Di mana penerima manfaat dari program ini selalu bertambah dari tahun ke tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Penerima manfaat program layanan kesehatan (data tahun 2018-2023)

Keterangan	Partisipasi Masyarakat	
	Jumlah	Satuan
Mobil Layanan	1.117	Pengantaran (Pasien)
Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat (PPM)	3.378	Peserta
Keluarga Binaan (KaBi) (sampai 2022)	1.580	Keluarga
Partisipasi Vaksinasi (sampai 2022)	4.174	Dosis
Posyandu Lansia	596	Lansia
Posyandu Balita	2.697	Balita
PMT Balita Stunting (data 2023)	200	Balita

Kontribusi dan Dampak Program Pelayanan Kesehatan Desa Rahayu dan mitra (disesuaikan dengan konsep *Sustainability Compass*) :

Program Sahabat Pertamina

Aspek perilaku : Warga lebih banyak terbantu dalam hal mendapatkan informasi terkait penyakit, perubahan perilaku pola hidup yang lebih sehat

Aspek psikologis : Pandangan warga terhadap penyakit menjadi lebih luas, tidak skeptis / malu terhadap kasus balita Stunting, perubahan cara berpikir remaja serta ibu hamil untuk menjaga pola makan yang seimbang dan bergizi

Aspek finansial : dengan adanya mobil layanan kesehatan warga tidak perlu lagi mengeluarkan ongkos untuk pergi ke puskesmas, adanya penyuluhan keterampilan untuk olahan Bunga Telang menjadi alternatif peningkatan kegiatan ekonomi warga, adanya edukasi terkait pola hidup sehat menjadi kegiatan preventif untuk menghindari berobat yang mengeluarkan biaya berlebih, kegiatan PMT Balita Stunting menekan biaya pengeluaran untuk pangan bergizi

Program Pelangi Pagi

Aspek tata ruang : pemanfaatan lahan terbengkalai bekas gedung SD menjadi Taman Lansia yang hijau dan asri.

Aspek finansial : keterampilan membuat anyaman bambu yang diberikan kepada Lansia sebagai penghasilan tambahan, pemanfaatan tumbuhan obat sehingga tidak perlu membeli obat di warung/apotek, dari keuntungan penjualan kreasi olahan Bunga Telang dapat membantu masyarakat dalam pengadaan alat dan bahan (bibit dan pupuk) untuk modal selanjutnya demi keberlangsungan Taman Lansia.

Aspek psikologis : Dengan adanya edukasi informal, Lansia menjadi lebih waspada atau aware terhadap kesehatannya, Lansia tidak lagi malas untuk mengecek kesehatan setiap bulannya.

Aspek Lingkungan : Taman Lansia sebagai ruang terbuka hijau untuk mengurangi polusi udara dari perusahaan, mengurangi efek GRK pemicu perubahan iklim, sarana rekreasi warga

Pemberdayaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan dari pengamatan di lapangan terkait aspek sosial masyarakat sekitar, keberadaan program pelayanan kesehatan PT Pertamina EP Sukowati Field telah berdampak pada peningkatan intensitas pemanfaatan fasilitas kesehatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Antara lain seperti fasilitas mobil layanan kesehatan, masyarakat Desa Rahayu merasakan dampak dari adanya fasilitas tersebut seperti dapat mempercepat waktu tempuh dari fasilitas kesehatan polindes ke puskesmas apabila ada warga yang membutuhkan pertolongan pengobatan secara cepat (Ryandono, 2018). Kemudian penurunan jumlah warga Lansia yang memiliki gangguan kesehatan dasar menjadi lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Aspek lain yang tidak kalah penting dari keberadaan program pelayanan kesehatan adalah tersedianya ruang interaksi bagi warga. Seperti, kurang lebih setiap harinya terdapat 2-3 warga yang berkonsultasi kepada pihak kader pelayanan kesehatan/bidan desa untuk mengenal lebih jauh tentang penyakit yang sedang diderita warga, pertukaran informasi / sharing antar sesama warga dalam mengubah pola hidup kebiasaan ke arah yang lebih sehat, perilaku masyarakat yang awalnya malu untuk datang ke poskesdes untuk pengecekan kesehatan menjadi lebih berani, peningkatan pengetahuan akan bagaimana menjaga kesehatan terutama untuk Lansia, serta bagaimana mencegah agar balita tidak mengalami Stunting sehingga secara berangsur-angsur mengubah pandangan masyarakat terkait pemahaman bahwa balita Stunting bukanlah aib bagi keluarga serta merupakan gejala yang dapat disembuhkan dengan mengubah pola makan, frekuensi, serta kandungan gizi pada isi piring Balita.

Berbeda dengan konsep makan ‘4 sehat 5 sempurna’, konsep “isi piringku” tidak hanya menekankan pada apa saja makanan sehat untuk anak yang dapat dikonsumsi, melainkan juga jumlah porsi. Jadi, selain kandungannya, orang tua juga harus memperhatikan komposisi gizi anak di setiap sajian, termasuk keseimbangan antara makronutrisi dan mikronutrisi. Head of Medical Marketing KALBE Nutritionals dr. Muliaman Mansyur menjelaskan, sajian ‘Isi Piringku’ bertujuan agar gizi anak dapat terpenuhi, terutama pada periode emasnya, sekaligus jadi panduan asupan yang harus dikonsumsi setiap kali makan.

Komposisi dari isi piringku adalah setengah piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan setengah lainnya diisi dengan makanan pokok dan lauk pauk (Darni & Wahyuningsih, 2023). Empat pesan pokok yang melengkapi dari isi piringku adalah adanya pola makan gizi seimbang, minum air putih yang cukup, aktivitas fisik, serta pengukuran tinggi dan berat badan untuk mengevaluasi perkembangan gizi dan nutrisi pada tumbuh kembangnya anak balita.



Gambar 1 Daur Siklus Terjadinya Stunting di Desa Rahayu

Dampak sosial yang dapat dirasakan oleh warga juga berasal dari adanya pembangunan Taman Lansia yang sebelumnya merupakan lahan bekas reruntuhan sekolah dasar (SD). Selain memanfaatkan lahan yang sudah lama terbengkalai menjadi tempat/wadah rekreasi warga, setidaknya ada 15-20 warga dari semua kalangan umur yang setiap harinya datang ke Taman Lansia untuk berolahraga, berinteraksi, 1-5 orang yang belajar tanaman berpotensi sebagai obat dan inovasi pangan di sana, serta setiap bulannya diadakan senam Lansia yang dihadiri oleh sekitar 35-50 orang Lansia sehingga meningkatkan taraf kualitas kesehatan hidup warga di Desa Rahayu.

Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Dalam perkembangan kegiatan pembangunan Desa, permasalahan berkurangnya lahan hijau menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kegiatan warga di lingkungan pemukiman. Warga belum sempat mengetahui berbagai macam bahan alam yang dapat berpotensi baik sebagai pangan atau obat, namun sudah terlanjur hilang untuk kepentingan lain. Permasalahan ini coba diselesaikan dengan mencari lahan terbengkalai untuk membangun Taman Lansia yang produktif dan terpilihlah lokasi yang dekat dengan infrastruktur Desa agar semua warga bisa menjangkau lokasi tersebut. Pada saat yang sama, kesadaran akan kelestarian alam dan pemahaman akan hidup sehat untuk mengonsumsi makanan yang berasal dari alam/organik juga semakin menguat di kalangan masyarakat luas. Melihat kondisi tersebut tahun 2022 CSR PT Pertamina EP Sukowati Field bekerjasama dengan stakeholder Desa membentuk kelompok Tani dan PKK dalam kegiatan pertanian organik juga pengelolaan pemanfaatan Tanaman Obat.

Program layanan kesehatan ternyata sejalan dan berkesinambungan dengan perlindungan keanekaragaman hayati yakni dalam pembangunan “Taman Lansia” yang melibatkan pihak Kader Sahabat Pertamina serta warga binaan Desa Rahayu. Terdapat perwakilan 2 orang warga dari masing-masing sejumlah 27 RT yang tersebar di 4 Dusun (yaitu Dusun Kayunan, Sarirejo, Mudiharjo, dan Nggandu) di Desa Rahayu. Kontribusi warga ini dapat berupa terlibat langsung dalam pengelolaan Taman Lansia, sedangkan warga lainnya berkontribusi dalam mendukung aspirasi serta materiil dalam keberlangsungan Taman Lansia. Kegiatan ini berdampak secara tidak langsung bagi warga dalam satu Desa Rahayu, sebab posisi Taman Lansia dapat diakses oleh seluruh warga Desa dengan total jumlah warga Desa saat ini adalah 3.808 individu dari 1.298 KK.

Potensi dan Keanekaragaman Hayati Flora Taman Lansia

Dari berbagai macam program yang telah berjalan, Taman Lansia yang baru dibangun pada bulan November 2022 ini telah memberikan nafas baru dalam perlindungan dan kelestarian lingkungan hidup. Kedepan nantinya akan diisi dengan kegiatan berkelanjutan seperti pemuliaan tanaman obat, serta pengelolaan tanaman liar yang berada di sekitarnya. Untuk memantau kondisi tersebut, pihak PT Pertamina EP Sukowati Field melakukan kajian guna mengetahui kondisi lingkungan awal yang ada di taman ini, karena tanaman tersebut hidup di sekitar kawasan *flaring* yang memerlukan monitoring seksama untuk menjaga spesies flora yang ada didalamnya.

Potensi Flora sebagai Bahan Obat dan Pangan

Berdasarkan Tabel Lampiran 1, terdapat 58 tanaman yang memiliki berbagai macam khasiat baik secara medis maupun yang memiliki peranan mereduksi radikal bebas di udara. Harapan kedepannya akan lebih banyak lagi penambahan jenis tanaman di Taman Lansia terutama Tanaman yang berpotensi sebagai obat maupun sebagai pangan dan dapat bernilai bioprospeksi tinggi. Semua jenis tanaman yang ditanam di Taman Lansia memiliki siklus hidup yang singkat dan mudah untuk dilakukan penanaman kembali dalam periode yang singkat. Jenis tanaman yang memiliki manfaat ataupun sudah dalam keadaan masak seperti tanaman

sayur, dan tanaman obat dapat dipanen dan manfaatnya dapat dirasakan kembali oleh masyarakat sekitar.

Beberapa tanaman diantaranya yang berkhasiat sebagai obat adalah Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) untuk mengobati gangguan penglihatan mata, Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) untuk menurunkan tekanan darah, Insulin (*Costus igneus*) untuk menurunkan kadar gula, Adas (*Foeniculum vulgare*) untuk membantu melancarkan peredaran darah, dan Teh Hijau (*Camellia sinensis*) untuk mengobati cacangan. Ada pula tanaman yang digunakan untuk mereduksi radikal bebas yang ada di udara seperti diantaranya Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), Bunga kertas (*Bougainvillea glabra*), Palem merah (*Cyrtostachys renda*), Palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), dan Mangga (*Mangifera indica*). Selain itu ada pula tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan seperti Cabai (*Capsicum annum*), Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Kelor (*Moringa oleifera*), Jambu bol (*Syzygium malaccense*), dan Kedondong (*Spondias dulcis*).

Di lain hal, Perusahaan kedepannya akan membuat sentra pembuatan pupuk organik yang dikelola nantinya dari hasil sampah sisa rumah tangga dan sisa pertanian. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tumpukan sampah, meningkatkan pemberdayaan dan keterampilan serta kreativitas masyarakat, mengembangkan siklus hidup berkelanjutan yang nantinya menjadi solusi dalam mengurangi emisi *Gas Rumah Kaca* (GRK). Kemudian akan dibangun Rumah Pertanian / *Green House* yang nantinya digunakan dalam pemberdayaan Karang Taruna di Desa Rahayu untuk melakukan budidaya tanaman Melon organik.

Indeks Keanekaragaman, Kemerataan, dan Kesamaan Jenis Flora

Keberhasilan dan kestabilan suatu struktur komunitas dapat diketahui dengan mengukur indeks keanekaragaman (H) dan kemerataan jenis (E). Nilai indeks yang telah dihitung di kawasan Taman Lansia, yakni

Indeks H' = 3,381 (Kategori Tinggi) Indeks E = 0,8226 (Kategori Tinggi)

hasil Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener H' (1987) dan Magurran (2004) menyatakan bahwa kawasan Taman Lansia memiliki keanekaragaman flora yang tinggi. Nilai keanekaragaman tergolong tinggi menunjukkan bahwa keragaman tanaman yang ada di Taman Lansia secara keseluruhan ditumbuhi oleh banyak jenis tanaman yang bervariasi dan hanya sedikit yang mendominasi, sehingga menunjukkan keseimbangan jenis tanaman. Tanaman yang menyusun struktur ekosistem di Taman Lansia dengan luas lahan 1.750 m² mampu menjadi pondasi awal untuk pengembangan perlindungan keanekaragaman hayati selanjutnya. Komunitas yang memiliki nilai keanekaragaman yang semakin tinggi terindikasi bahwa adanya hubungan antar komponen dalam komunitas yang semakin kompleks, menurut Pamoengkas & Zamzam, (2017) hal tersebut berpengaruh terhadap kestabilan komunitas jika adanya gangguan terhadap komponen-komponen penyusunnya.

Indeks keanekaragaman jenis di Taman Lansia merupakan pondasi awal yang bagus dalam pengembangan perlindungan keanekaragaman hayati dengan program pengadaan ruang terbuka hijau di desa Binaan Desa Rahayu sudah mencapai target, namun kondisi ini perlu dilakukan maintenance dan pengelolaan yang baik mengingat tanaman yang ada merupakan tanaman annual yang tidak bertahan lama, sehingga perlu pembersihan dan peremajaan di sekitar Taman Lansia serta penambahan jenis / spesies baru untuk meningkatkan kompleksitas komunitas. Beberapa tanaman bawah yang ditanam di sana sudah mulai nampak kering sehingga perlu adanya penggantian dan penanaman bibit kembali.

Hal ini serupa dengan Indeks pemerataan yang termasuk ke dalam golongan tinggi, artinya susunan komunitas persebarannya semakin merata karena nilai indeks mendekati 1. Pemerataan jenis tanaman di Taman Lansia memiliki nilai tinggi karena jumlah individu dari tiap jenis tidak ada yang mendominasi terlalu banyak, jumlahnya hampir seimbang satu sama lain. Nilai indeks pemerataan jenis akan merata apabila semua jenis tanaman yang terdapat pada lokasi kajian tersebar dengan jumlah individu di setiap jenisnya yang hampir sama.

Status Konservasi Flora

Status konservasi flora adalah suatu kategori yang dibuat oleh International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) dengan arti bahwa organisme hidup (flora, fauna, mikroba, dan sebagainya) memiliki peran khusus secara ekologis untuk keberlangsungan komunitas dari spesies tertentu di alam, namun keberadaannya sudah mulai berkurang akibat dari berbagai macam faktor internal/eksternal yang mempengaruhinya. Salah satu contoh yang paling sering terjadi sehingga berakibat berkurangnya jumlah spesies adalah penebangan liar atau alih fungsi lahan. Namun, untuk komposisi tanaman dari spesies tertentu yang ada di Taman Lansia secara keseluruhan memiliki status konservasi yang resiko keterancamannya rendah. Berdasarkan Tabel Lampiran 2, beberapa tanaman tersebut antara lain Teh Hijau dan Mangga dengan status konservasi DD* (Data Deficient), Euphorbia dengan status konservasi (Least Concern / LC), Adas (LC), Tabebuaya pink (LC), Bunga Rombusa (LC), Mondokaki (LC), dan Palem ekor tupai (Conservation Dependent / CD).

Tanaman dengan status konservasi DD* (Data Deficient) menandakan bahwa belum ada informasi yang jelas mengenai kepunahan atau resiko keterancamannya berdasarkan distribusi atau status populasi dari tanaman tersebut. Sedangkan status konservasi LC (Least Concern) adalah menandakan bahwa tanaman tersebut adalah spesies yang telah dievaluasi oleh IUCN memiliki tingkat resiko keterancamannya yang rendah. Kemudian untuk status konservasi Conservation Dependent / CD adalah kategori spesies yang keberadaannya bergantung pada upaya konservasi untuk mencegahnya dari ancaman kepunahan.

KESIMPULAN

PT Pertamina EP Sukowati Field telah berkontribusi terhadap masyarakat desa binaan diwujudkan melalui program tanggung jawab sosial (CSR), yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian dari warga desa Binaan. Berdasarkan program pelayanan kesehatan di Desa Rahayu dan sekitarnya, telah menghasilkan kesinergisan antara perusahaan dan masyarakat desa secara langsung maupun tidak langsung. Jangkauan dari sistem program yang dibuat, akan menjadi acuan untuk program-program inovatif kedepannya. Dalam artian, sistem inovasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada dapat mengintegrasikan rantai nilai yang menghubungkan antar program yang berjalan. Program pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan bermanfaat sangat nyata kepada warga desa sebagai target sasaran peningkatan pelayanan kesehatan, baik dari program SAHABAT PERTAMINA terkait pelayanan kesehatan dasar dan juga program PELANGI PAGI untuk peningkatan kualitas hidup Lansia serta balita Stunting dan kontribusinya yang peduli terhadap lingkungan dengan adanya Taman Lansia sebagai ruang terbuka hijau.

BIBLIOGRAPHY

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
- Atkinson, A. A., Waterhouse, J. H., & Wells, R. B. (1997). *A Stakeholder Approach To Strategic Performance Measurement*. *Mit Sloan Management Review*.

- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 71–88.
- Darni, J., & Wahyuningsih, R. (2023). Pemberian Edukasi Dan Makanan Isi Piringku Kepada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 70–76.
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., & Imawan, B. (2021). Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Journal Of Social Development Studies*, 2(2), 15–29.
- Hebinck, A., Zurek, M., Achterbosch, T., Forkman, B., Kuijsten, A., Kuiper, M., Nørrung, B., Van't Veer, P., & Leip, A. (2021). A Sustainability Compass For Policy Navigation To Sustainable Food Systems. *Global Food Security*, 29, 100546.
- Irundu, D., Beddu, M. A., & Najmawati, N. (2020). Potensi Biomassa Dan Karbon Tersimpan Tegakan Di Ruang Terbuka Hijau Kota Polewali, Sulawesi Barat. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 49–57.
- No, P. P. (43 C.E.). Th 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Pamoengkas, P., & Zamzam, A. K. (2017). Komposisi Functional Species Group Pada Sistem Silvikultur Tebang Pilih Tanam Jalur Di Area Iuphkh-Ha Pt. Sarpatim, Kalimantan Tengah Composition Of Functional Species Group At Silviculture System Of Tebang Pilih Tanam Jalur In Iuphkh-Ha Area. *Journal Of Tropical Silviculture*, 8(3), 160–169.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 189–204.
- Saribanon, N. (2021). Mendorong Inovasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Banggai. *Istitut Pengembangan Masyarakat*.
- Setyawan, M. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Csr Pt Telkom Palangkaraya) Empowerment Of Muslim Communities Through Corporate Social Responsibility Program (Case Study Of Csr Pt Telkom Palangkaraya).
- Subhan, S. U. B. (2020). Penguatan Mental Spiritual Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Di Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Program Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung). *Uin Raden Intan Lampung*.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.
- Umam, M. W. (2023). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Pekalongan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)